

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus berkomunikasi dengan lingkungannya. baik dengan teman dan keluarga maupun dengan orang tua. Dengan berkomunikasi, kita dapat mengkomunikasikan apa yang ingin kita ungkapkan kepada orang-orang di sekitar kita. Rogers, dalam (Mubarok & Andjani 2018) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling bertukar informasi, yang pada gilirannya menimbulkan saling pengertian. Melakukan interaksi sehari-hari membutuhkan komunikasi untuk membangun hubungan yang baik. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Hubungan sosial bersifat dinamis dan mencakup hubungan antar individu, antar kelompok orang, atau antara individu dengan kelompok orang.

Interaksi sosial tercipta melalui proses komunikasi secara personal. verbal (ucapan) dan non-verbal (simbol, gambar, atau alat komunikasi lainnya). Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Salah satu jenis komunikasi interpersonal adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses mengirim dan menerima pesan antara dua atau beberapa orang dengan tingkat efektivitas tertentu dan umpan balik segera. (Devito, 2011) Ada umpan balik dalam komunikasi antar manusia, dan umpan balik itu sendiri adalah pesan yang dikirim oleh penerima kepada pembicara dan memiliki beberapa efek pada penerima pesan. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi dan transfer pemahaman antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil dengan pengaruh dan umpan balik yang bervariasi. Komunikasi antarpribadi tidak hanya berupa percakapan, tatap

muka atau tatap muka secara fisik. Namun ada bentuk lain, yaitu penggunaan media sebagai saluran komunikasi antar manusia.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu penggunaan media, juga diperkuat dengan perkembangan informasi melalui teknologi seperti yang berkembang saat ini. Hampir semua bidang telah mempermudah komunikasi dengan menggunakan teknologi seperti telepon, internet (facebook, browsing, chatting dan lain-lain). Mereka semua adalah media sebagai saluran interpersonal. Untuk itu, tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi antarpribadi bersifat “media dan non media” atau menggunakan media dan tidak menggunakan media. Sebagai gambaran, setiap orang saat ini dapat berkomunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu, meskipun tidak bertatap muka secara langsung karena kondisi lokasi atau jarak, seperti istri dan suami, kekasih, orang tua dan anak-anak dan lain-lain. Jadi komunikasi jarak jauh yang terjalin antara orang tua dan anak dengan menggunakan media juga termasuk dalam komunikasi interpersonal sepanjang sifat komunikasi di antara mereka lebih khusus atau personal.

Saat ini, telepon, baik telepon rumah maupun seluler, telah menjadi alat komunikasi yang sangat diperlukan untuk penerimaan dan pengiriman informasi yang efisien. Setelah hadirnya telepon seluler seperti telepon genggam (HP) sebagai alat komunikasi, media ini sangat berguna untuk bertukar informasi melalui telepon, SMS dan chatting. HP merupakan salah satu media yang umum digunakan manusia untuk berkomunikasi secara interpersonal atau interpersonal antara dua orang yang berjarak, seperti yang dialami oleh orang tua dan anak.

Dalam kehidupan sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara keduanya, karena anak perlu kuliah untuk melanjutkan studi ke luar daerah dan menjadi mahasiswa, hal inilah yang menyebabkan anak harus hidup terpisah dan tanpa pengawasan orang tua. Alasan sebagian siswa yang melanjutkan studi ke luar daerah adalah karena merasa bosan dengan suasana daerahnya masing-masing, mereka ingin belajar hidup mandiri jauh dari orang tua dan belajar beradaptasi

dengan lingkungan baru (Ramadhan, 2018). Tetapi setiap anak dan orang tua menghendaki kedekatan antara satu sama lain. Bahkan setiap saat. Namun, dari kenyataan bahwa hubungan antara orang tua dan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal. Karena tidak dapat melihat orang tua Anda sepanjang waktu. Orang tua juga tidak mampu memberikan dukungan yang maksimal kepada anak-anaknya. Padahal, seperti yang kita ketahui, proses belajar yang sukses mengacu pada prestasi belajar seorang anak. Prestasi belajar dapat dicapai dengan memotivasi anak dalam belajar.

Saat tinggal berjauhan, komunikasi hanya sebatas telepon atau SMS. Atau tidak ada koneksi sama sekali. Seorang anak menelepon atau mengirim pesan teks kepada orang tuanya hanya ketika mereka membutuhkannya, seperti ketika membayar tagihan, kehabisan uang saku, atau membutuhkan uang untuk biaya kuliah. Anak sibuk belajar, setelah pulang kuliah harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru, setelah itu anak juga harus mencuci pakaian, memasak/membeli makanan. Dengan demikian, waktu komunikasi dengan orang tua juga berkurang. Faktor sosial juga mempengaruhi. Misalnya, seorang anak sering bepergian dengan teman-temannya, akibatnya tidak ada waktu untuk belajar, dan orang tua tidak memahaminya, karena mereka tinggal berjauhan. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menegur anaknya.

Kurangnya komunikasi ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar anak. Terbukti bahwa anak yang sering berkomunikasi dengan orang tuanya mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi daripada anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Karena orang tua memiliki hubungan batin dengan anak. Hal itulah yang membuat komunikasi mereka efektif. Peran orang tua dalam motivasi belajar anak sangat penting. Orang tua dapat memberi anak-anak pengalaman pertama. Pengalaman awal ini dapat mengembangkan dan mengatur emosi anak. Jelas, banyak anak gagal secara akademis karena kurangnya perhatian dan komunikasi dengan orang tua mereka.

Lain halnya dengan anak yang tinggal dekat dengan orang tuanya. Mereka bisa bertemu kapan saja dan komunikasi juga bisa terjadi kapan saja. Saat

makan bersama, menonton TV bersama atau bahkan sebelum tidur, anak dapat berkomunikasi dengan orang tuanya. Sehingga orang tua memahami apa yang sedang dihadapi anak dan memberikan solusi atas permasalahannya. Orang tua juga memahami kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya karena orang tua yang berada di dekatnya dapat memantaunya setiap hari. Ketika anak terlalu banyak bermain alih-alih belajar, orang tua bisa menegur atau memberi tahu. Ketika seorang anak membutuhkan bantuan untuk masalah kuliahnya, orang tua dapat segera membantu. Banyak anak yang tinggal jauh dari orang tuanya terjerumus dalam pergaulan bebas dan tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya komunikasi interpersonal orang tua-anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi interpersonal dapat terbentuk dalam kehidupan keluarga yang melibatkan orang tua dan anak. Sedangkan anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Oleh karena itu atas dasar pertimbangan dan pemikiran tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul: **“Komunikasi dan Motivasi Keluarga Mahasiswa Perantau”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana komunikasi dan motivasi dalam keluarga mahasiswa perantau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi dan motivasi dalam keluarga mahasiswa perantau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

## **1. Manfaat Akademis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan ilmiah dalam bidang komunikasi interpersonal. Khususnya mengenai Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang tua dan Anak.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai pola komunikasi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dilakukan orang tua dalam berkomunikasi jarak jauh dengan anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam “45” Bekasi dalam menjaga hubungan keluarga.